

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Lailatus Sa'adah
STIE Malangkuçeçwara
ila@stie-mce.ac.id

Mohammad Soedarman
STIE Malangkuçeçwara
moh.soedarman@gmail.com

Yazid Husin Al Falah
STIE Malangkuçeçwara
yazidhaf03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan serta minuman yang tercantum pada BEI periode 2019-2020 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan, dan teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2), *net profit margin* (X_3) dan pertumbuhan laba (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the current ratio, debt to asset ratio and net profit margin affect profit growth. The population of this study are food and beverage companies listed on the IDX for the 2019-2020 period with a sample of 20 companies, and the technique used is the purposive sampling method. The variables used in this study are the current ratio (X_1), debt to asset ratio (X_2), net profit margin (X_3) and profit growth (Y). The results of the study show that the current ratio and debt to asset ratio variables have an effect on profit growth, while net profit margin has no effect on profit growth.

Keywords: Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Net Profit Margin; Profit Growth.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman ialah suatu industri yang mengolah bahan mentah jadi bahan yang akan dinikmati oleh seluruh lapisan warga. Pada gilirannya, perusahaan makanan dan minuman di bidang nasional maupun internasional mendesak banyak persaingan buat para pemain bisnis yang bersaing. Hal ini nampak dengan banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang bersaing buat memenuhi kebutuhan serta

mempertahankan pasar. Namun setiap perusahaan tersebut jelas memiliki perbedaan yaitu prestasi perusahaan dari segi finansial dan kinerja perusahaan. Dan pada umumnya ukuran yang seringkali digunakan dalam menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk mengetahui laba perusahaan, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK Nomor satu Tahun 2015 paragraf 9, laporan keuangan yaitu catatan informasi moneter suatu perusahaan dalam periode pembukuan yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Yuliati, 2019). Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak terkait untuk melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan memprediksi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang (Prastowo, 2013).

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan digunakan dalam penelitian kinerja secara teori maupun praktis yaitu rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi laba (Prastowo, 2013). Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin*.

Bersumber pada penelitian sebelumnya, hasil yang didapat masih berfluktuasi sehingga bernilai untuk mensurvei akibat *current ratio*, *debt to asset ratio*, serta *net profit margin* kepada pertumbuhan profit. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Djannah (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan *current ratio* dan *debt to asset ratio*

berpengaruh parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian menurut hasil penelitian Anggraeni (2014) menyatakan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh parsial signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Hamidu (2013) mengatakan *net profit margin* berpengaruh parsial signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tujuan dilakukan meneliti ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut (Ningsih & Utiyati, 2020) *current ratio* dirumuskan perbandingan antara aset lancar dilakukan pembagian utang lancar. Makin besar rasio diantara aset lancar terhadap utang lancarnya, sehingga makin besar keterampilan industri dalam menutupkan kewajiban berjangka pendeknya. Apabila CR lebih rendah berarti perusahaannya itu dinyatakan tidak cukup modal dalam melaksanakan pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio dipakai guna melaksanakan pengukuran jumlah utang dibagi terhadap jumlah kekayaan, bermakna sebesar apa aset perusahaannya dibayarkan dari utang (Majid et al., 2018). Jika *debt to asset ratio* terlalu besar dana bersama dengan utangnya yang makin banyak, berarti kian sukar untuk perusahaan dalam mendapatkan penambangan peminjaman dikarenakan khawatir perusahaannya tidak bisa membayar kewajiban dengan aset yang dipunyai, sebaliknya.

Net Profit Margin

Net profit margin adalah ukuran keterampilan industri untuk menciptakan keuntungan pada tingkat tertentu yang mana dari penjualan yang dihasilkan dibagi biaya dan pajak

penghasilan. Dengan laba yang bertambah menunjukkan kinerja finansial industri yang bagus serta memberi sinyal terhadap investornya jika perusahaan atau industri bisa melakukannya secara benar. Hal itu akan menambah daya tarik investor guna menanamkan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba suatu perusahaan (Suryono, 2017).

Pertumbuhan Laba

Untuk menentukan hasil pertumbuhan profit yakni dengan melaksanakan perhitungan selisih keuntungan tahun saat ini dilakukan pengurangan keuntungan bersih tahun lalu dibagi keuntungan bersih tahun lalu. Ukuran yang seringkali dipergunakan dalam menetapkan tercapai tidaknya suatu industri ialah keuntungan yang dihasilkan (Kalsum, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek tersebut. Hasil penelitian Anggraeni (2014) menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir (2016) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan melunasi hutangnya, atau bagaimana kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjangnya yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian Anggraeni (2014) menunjukkan bahwa rasio *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

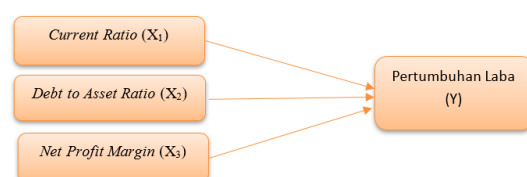
H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang mana dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Husnan et al, 2012). Semakin besar *net profit margin* maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang akan berdampak pada pertumbuhan laba (Nariswari et al, 2020). Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Model Konsep Penelitian



Gambar 1. Model Konsep Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan serta minuman yang tercantum pada BEI saat 2019-2020 yang jumlahnya 20 perusahaan dengan metode yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Variabel Dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pertumbuhan laba untuk variabel terikatnya serta *curret ratio*, *debt to asset ratio*, dan *profit margin* untuk variabel bebasnya. Penjelasan variabel dan pengukuran sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba

Adalah selisihnya keuntungan di tahun sekarang dikurangi keuntungan bersih tahun lalu dibagi keuntungan bersih tahun lalu (Kalsum, 2021). Melalui penggunaan rumus dibawah ini.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Gambar 2 rumus pertumbuhan laba

2. Current Ratio

Yaitu perbandingan yang dipakai guna pengukuran kemampuannya perusahaan untuk memenuhi kewajiban berjangka pendeknya. *Current ratio* dirumuskan rasio diantara aset lancar terhadap utang (Ningsih & Utiyati, 2020). Dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 3 rumus current ratio

3. Debt to Asset Ratio

Yaitu perbandingan yang dipakai guna pengukuran rasio diantara total utang dengan total asetnya (Majid et al., 2018). Dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 4 rumus debt to asset ratio

4. Net Profit Margin

Yaitu keuntungan bersih setelah perpajakan dibagi penjualannya pada tahun sekarang (Suryono, 2017). Dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 5 rumus Net Profit Margin

Metode Analisis Data

Dalam kegiatan meneliti ini metode menganalisis yang dipakai diantaranya statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, serta pengujian heteroskedastisitas, dan juga pengujian hipotesis meliputi; analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dan uji t yang dilakukan pengolahan melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science (IBM SPSS 26)*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 2019

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	20	0,411	12,634	2,90672	2,89570
Debt to Asset Ratio	20	0,115	1,887	0,44960	0,37642
Net Profit Margin	20	0,021	0,751	0,14400	0,16949
Pertumbuhan Laba	20	-10,191	1,574	-0,08954	2,42361
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Mengacu kepada Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif sepanjang tahun 2019, diketahui: (1) Variabel *Current Ratio* yang memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan profit menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,411 dan maksimum 12,634., dan nilai rerata sejumlah 2,90672 lebih tinggi daripada standar deviasi 2,89570. (2) Variabel *Debt to Asset Ratio* yang memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,115 serta maksimum 1,887., dan nilai rerata sejumlah 0,44960 lebih besar daripada standar deviasi 0,37642. (3) Variabel *Net Profit Margin* yang memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan laba menandakan nilai minimumnya sejumlah 0,021 dan maksimumnya 0,751 dan nilai rerata sejumlah 0,14400 lebih kecil dari standar deviasi 0,16949. 4) Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai minimumnya sejumlah -10,191 serta maksimumnya 1,574 dan nilai rerata sejumlah -0,08954 lebih rendah daripada standar deviasi 2,42361

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 2020

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	20	0,813	13,267	2,98434	2,88212
Debt to Asset Ratio	20	0,115	0,697	0,40244	0,16499
Net Profit Margin	20	0,016	0,939	0,14163	0,19877
Pertumbuhan Laba	20	-0,763	0,578	-0,10039	0,37709
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif sepanjang tahun 2020, diketahui: (1) Variabel *Current Ratio* yang memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan profit menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,813 dan maksimum 13,267 dan nilai rerata sejumlah 2,98434 lebih besar daripada standar deviasi 2,88212. (2) Variabel DAR yang memberi pengaruh kepada pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,115 serta nilai maksimumnya 0,697 dan nilai rata-rata sebesar 0,40244 dan standar deviasi 0,16499. (3) Variabel *Net Profit Margin* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimumnya sejumlah 0,016 serta nilai maksimumnya 0,939 dan nilai rerata sejumlah 0,14163 lebih kecil dari standar deviasi 0,19877. (4) Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai minimumnya sejumlah -0,763 serta nilai maksimumnya 0,578 dan nilai rerata sejumlah -0,10039 serta standar deviasinya sejumlah 0,37709.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Kolmogorov-Smirno	0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Pada hasil pengujian diatas dikehui bahwa pada nilai signifikansinya *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 yang maknanya *kolmogorov-Smirnov test* menghasilkan tingkat signifikan yang lebih tinggi daripada 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$ jadi data ini terdistribusikan normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Current Ratio	.713	1.403	Tidak ada multikolinieritas
Dabt to Asset Ratio	.563	1.775	Tidak ada multikolinieritas
Net Profit Margin	.756	1.322	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Melalui hasil pengujian diatas menghasilkan variabel *Current Ratio* nilai *tolerance* sejumlah $0,713 > 0,01$ serta VIF $1,403 < 10$, DAR nilainya *tolerance* sejumlah $0,563 > 0,01$ serta VIF $1,775 < 10$, serta *Net Profit Margin* nilai *tolerance* sejumlah $0,756 > 0,01$ dan VIF $1,322 < 10$. Jadi pada model regresinya tak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	keterangan
Current Ratio	0,856	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Dabt to Asset Ratio	0,170	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Net Profit Margin	0,896	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Dari hasil pengujian diatas menghasilkan uji regresi *Absolute Residual* yang mana nilai signifikansinya melebihi 0,05, berarti untuk variabel *Current Ratio* nilai sig sejumlah $0,856 > 0,05$, DAR nilai sig sejumlah $0,170 > 0,05$, variabel *Net Profit Margin* nilai sig sejumlah $0,896 > 0,05$. Jadi data ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,002

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Melalui hasil pengujian autokorelasinya itu, bisa disimpulkan yakni posisi nilai *Durbin Watson* berada diantara sampai $4-d_U$ sebesar 2,002 ($0,659 < 2,002 < 2,341$), jadi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	3,208	0,361	0,000
Current Ratio	-0,247	0,054	0,000
Debt to Asset Ratio	-5,674	0,606	0,000
Net Profit Margin	-1,143	0,825	0,175

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Melalui persamaan diatas, maka dijabarkan seperti berikut: (1) nilai konstanta (α) yakni 3,208 berarti bila nilai pada variabel CR, DAR, serta NPM dengan nilainya 0, sehingga variabel pertumbuhan labanya sejumlah 3,208; (2) Nilai *current ratio* yakni -0,247 berarti variabel ini memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba; (3) Nilai *debt to asset ratio* yakni -5,674 berarti variabel ini memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba; (3) Nilai *net profit margin* yakni -1,143 berarti variabel tersebut memiliki hubungan negatif kepada pertumbuhan laba

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,889 ^a	0,790	0,772	0,817128

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Berdasarkan hasil uji Tabel 8 diatas, diperoleh besaran nilainya *Adjusted R Square* yaitu sejumlah 0,772 atau 72,20%. Hal itu menandakan yakni variabel bebas bisa memberi penjelasan bahwa variabel terikat yakni pertumbuhan laba sejumlah 72,20% dan bersisa 27,80% dipengaruhi variabel lain.

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji-t

Model	t	Sig.
(Constant)	8,896	0,000
Current Ratio	-4,456	0,000
Debt to Asset Ratio	-9,366	0,000
Net Profit Margin	-1,384	0,175

a. → Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS v26, 2021

Hasil dari uji t pada Tabel 9 yakni sebagai berikut: (1) diperoleh *Current Ratio* menghasilkan nilai t -4,456, nilai signifikansinya $0,000 \leq 0,005$ serta nilai koefisien regresi -0,247. Dari pengujian ini dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (2) *Debt to Asset Ratio* menghasilkan nilai t -9,366, nilai signifikansi $0,000 \leq 0,005$ serta nilai koefisien regresi -5,674. Dari pengujian ini dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (3) *Net Profit Margin* menghasilkan nilai t -1,384, nilai signifikansinya $0,175 \geq 0,005$ dan nilai koefisien regresi -1,143. Dari pengujian ini dapat disimpulkan H_3 ditolak, artinya bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Current Ratio Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Disimpulkan bahwasanya variabel *Current Ratio* memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan profit atau laba yang bernilai sig, sejumlah $0,000 \leq 0,05$, hal itu menunjukkan H_1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta nilainya koefisien regresi sejumlah -0,247 artinya koefisien regresi *Current ratio* berarah negatif terhadap pertumbuhan laba yang dikarenakan industri makanan dan minuman mempunyai hutang lancar lebih banyak ketimbang aset lancar yang dihasilkan, sehingga industri tersebut kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya. Sebab lain karena adanya dana menganggur sehingga perputaran dana tidak menambah laba yang dihasilkan, pemicu lainnya adalah modal guna aktivitas operasional perusahaan dalam masa mendatang belum memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) yang menyatakan *Current Ratio* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Disimpulkan bahwasannya variabel *Debt to Asset Ratio* memberi pengaruhnya kepada pertumbuhan laba yang bernilai sig. sejumlah $0,000 \leq 0,05$, hal itu menandakan H_2 diterima, artinya *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan nilai koefisien regresi sebesar -5,674 artinya variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai arah negatif dengan pertumbuhan labanya yang diakibatkan karena industri makanan dan minuman memiliki kemampuan yang kurang dalam menggunakan asetnya untuk membiayai hutangnya, sehingga dengan utang yang sangat besar akan berdampak pada industri tersebut sulit memperoleh suntikan dana yang hendak dipinjam guna menutup utangnya serta diperkirakan laba yang dihasilkan bakal mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* pembiayaan hutang yang banyak maka perusahaan dikhawatirkan tidak mampu menutup total hutangnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Disimpulkan bahwasannya variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikan $0,175 \geq 0,05$, hal itu menandakan H_3 ditolak, yang artinya variabel *Net Profit Margi* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan nilai koefisien regresi sebesar -1,143 artinya variabel *Net Profit Margin* berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan kemampuan industri makanan dan minuman dalam memperoleh laba

rendah, selain itu, pendapatan yang dihasilkan industri tersebut hasil penjualannya tidak menutupi biaya-biaya operasional dan besarnya tarif perpajakan yang dikenakan. Serta rendahnya laba yang diciptakan akan makin sulit perusahaan menanamkan modalnya guna kegiatan dimasa yang akan datang. Selain itu alasan tidak berpengaruhnya *Net Profit Margin*, karena laba bersih sesudah perpajakan yang diperoleh cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djannah (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) variabel *Current Ratio* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Z. G. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Disertasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas

- Surabaya.
- Djannah, R. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Bavaresges. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(7).
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal Emba*, 1(3), 711–721
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN,.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th Ed). Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada,
- Majid, M. I., S. Ruwanti. dan I. L. S. Munthe. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Prastowo, Dwi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta: YKPN
- Suryono, B. (2017). Analisis TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(4).